



## Budaya Organisasi Mempengaruhi Proses Perpolitikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Muhammad Siddiq Rifa'i<sup>1\*</sup>, Wildan Ansori Hasibuan<sup>2</sup>, Shelsy Agifurnama<sup>3</sup>, Abdan Mamlukan Almalik Almulk<sup>4</sup>, Khairul Arifin<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: [muhammadsiddiqrifai@gmail.com](mailto:muhammadsiddiqrifai@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [wildan.ansori@uinsu.ac.id](mailto:wildan.ansori@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [wannashelsy@gmail.com](mailto:wannashelsy@gmail.com)<sup>3</sup>, [abdan.malik38@mail.com](mailto:abdan.malik38@mail.com)<sup>4</sup>, [khairularifin557@gmail.com](mailto:khairularifin557@gmail.com)<sup>5</sup>

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: : [muhammadsiddiqrifai@gmail.com](mailto:muhammadsiddiqrifai@gmail.com)

**Abstract.** Political education is one of the most important methods to prepare the younger generation to not only understand their rights and obligations in politics, but also have self-confidence in political parties. This study was conducted at the State Islamic University of North Sumatra (UINSU) to identify organizational practices in providing political education to students. Data collection was carried out using qualitative methods and case study designs, with 20 respondents from the organizational community, as well as observation and document analysis. The findings show that student organizations make a significant contribution to increasing student participation in politics through various activities such as leadership training and public discussions. However, issues such as active participation and students' understanding of politics are the main focus. Therefore, political education through student organizations must continue to be developed in order to better prepare students to become critical thinkers with integrity in everyday life.

**Keywords:** Organizational, Culture, Student, Politics, Organizations

**Abstrak.** Pendidikan politik merupakan salah satu metode yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda agar tidak hanya memahami hak dan kewajibannya dalam berpolitik, tetapi juga memiliki rasa percaya diri terhadap parti politik. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) untuk mengidentifikasi praktik organisasi dalam memberikan pendidikan politik kepada mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif dan desain studi kasus, dengan jumlah responden 20 orang dari komunitas organisasi, serta observasi dan analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam politik melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan dan diskusi publik. Namun isu-isu seperti partisipasi aktif dan pemahaman mahasiswa tentang politik menjadi fokus utama. Oleh karena itu, pendidikan politik melalui organisasi kemahasiswaan harus terus dikembangkan agar dapat lebih mempersiapkan mahasiswa menjadi pemikir kritis yang berintegritas dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Budaya, Organisasi, Politik, Mahasiswa, Organisasi.

### 1. LATAR BELAKANG

Menurut Anggraeni dkk. (2022), tujuan utama pendidikan adalah menciptakan masyarakat yang aman dan sehat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu diupayakan terciptanya masyarakat yang sangat peka terhadap teknologi. Salah satu bentuk pendidikan yang sangat penting untuk diberikan kepada warga negara Indonesia dalam konteks kehidupan sehari-hari adalah pendidikan politik (Anggraeni, 2021). Sebagai negara demokrasi, Indonesia memiliki prinsip-prinsip moral yang kuat yang merasuki setiap aspek kehidupan sehari-hari warga negaranya. Sangat penting bagi masyarakat luas untuk memahami cara hidup sederhana

dan tertib serta cara berperilaku dalam konteks politik lainnya. Meskipun aspek politik yang lemah masih mengandung unsur-unsur politik kerakyatan yang dapat menghambat pembangunan nasional.

Pendidikan politik dapat dilakukan dengan berbagai cara, tetapi yang terpenting adalah melalui partisipasi dalam berbagai organisasi, terutama bagi mahasiswa. Pendidikan politik merupakan proses yang mengajarkan masyarakat tentang politik, norma, dan simbol melalui berbagai media, termasuk sekolah, pemerintah, organisasi kemasyarakatan, dan partai politik. Pendidikan politik dapat dilakukan melalui berbagai kursus, pelatihan kepemimpinan, seminar, debat, dan forum. Selain itu, pendidikan politik diperlukan untuk memahami cara berpolitik secara produktif dan bermoral. Prinsip-prinsip yang diajarkan dalam pendidikan politik bagi masyarakat umum pada umumnya mencakup kedudukan, hak, kewajiban, dan tanggung jawab bagi setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bernegara (Hanung Rahma Aulia et al., 2022).

Pendidikan dan wawasan mengenai politik tidak sebatas yang ditentukan berdasarkan pendidikan. Misalnya berdasarkan tujuan pembelajaran program pendidikan politik, seperti kewarganegaraan, pancasila, dan kuliah khusus. Namun pendidikan dan kesadaran politik dapat dicapai melalui organisasi dan kegiatan yang dipimpin oleh mahasiswa. Sesuai dengan kegiatan organisasi pendidikan tersebut di atas, Mardianti (2022) menyatakan bahwa “Melaksanakan ceramah/diskusi, mengadakan seminar/talkshow, mengajar/pelatihan, mendemonstrasikan, mendampingi siswa, mendidik siswa, mendampingi siswa, mensosialisasikan siswa, dan kegiatan lainnya.” Hal ini berkaitan dengan proses pengajaran politik kepada siswa agar mempunyai pengetahuan dan pemahaman politik yang baik (Anggraeni et al., 2020).

Pentingnya pendidikan politik saat ini dapat dilihat dari bangkitnya kesadaran politik di kalangan individu. Ketika seseorang belajar lebih banyak tentang politik, maka kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan mereka untuk berpartisipasi dan mengembangkan persepsi diri yang positif sebagai anggota komunitas Bangsa yang berkontribusi akan tumbuh. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Senat Mahasiswa (SEMA), dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) merupakan contoh organisasi intrakampus. Ini termasuk Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Berakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia.

Kadaan seperti ini dapat dijadikan sebagai motivator untuk mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam politik dengan memberikan pendidikan politik yang efektif dan aman kepada masyarakat (Paramitha et al., 2022). Hajer menyatakan bahwa

pendidikan kewarganegaraan merupakan upaya menjadikan orang-orang yang memiliki tekad sebagai peserta politik sehingga memahami masyarakat mengenai isu-isu politik, menurut Robert Brownhill dan Patricia Smart Civic Education (2009:19). Menurut Hajer dan Kartono (2009: 64), pendidikan kewarganegaraan adalah suatu pendekatan internal, terstruktur, dan sistematis dengan tujuan mengembangkan individu-individu yang bermoral tinggi dan mampu mencapai tujuan politik.

Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan politik bagi mahasiswa adalah penyelenggaraan kemahasiswaan. Perlu dipahami bahwa penyelenggaraan pendidikan bukan hanya sekadar kajian teori politik, tetapi juga penerapan praktis pendidikan politik. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka, memiliki peran krusial dalam proses pendidikan politik. Dengan memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam kegiatan pendidikan, UINSU berharap dapat mendidik generasi yang tidak hanya bermoral baik, tetapi juga cerdas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses tersebut dan untuk mengukur kontribusi lembaga kemahasiswaan UINSU dalam memberikan pendidikan politik kepada mahasiswa.

Hal ini penting karena partisipasi politik di kalangan masyarakat Indonesia dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan politik yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Hal ini memiliki implikasi penting bagi tingkat partisipasi aktif dalam politik Indonesia. Hasil positif dari interaksi di dalam organisasi meliputi senyum, kerja sama tim, dan toleransi, yang dapat memengaruhi pertumbuhan individualitas sebagaimana yang ada saat ini dan dipandang mampu meningkatkan kehidupan sehari-hari (Tika,2006).

## **2. KAJIAN TEORITAS**

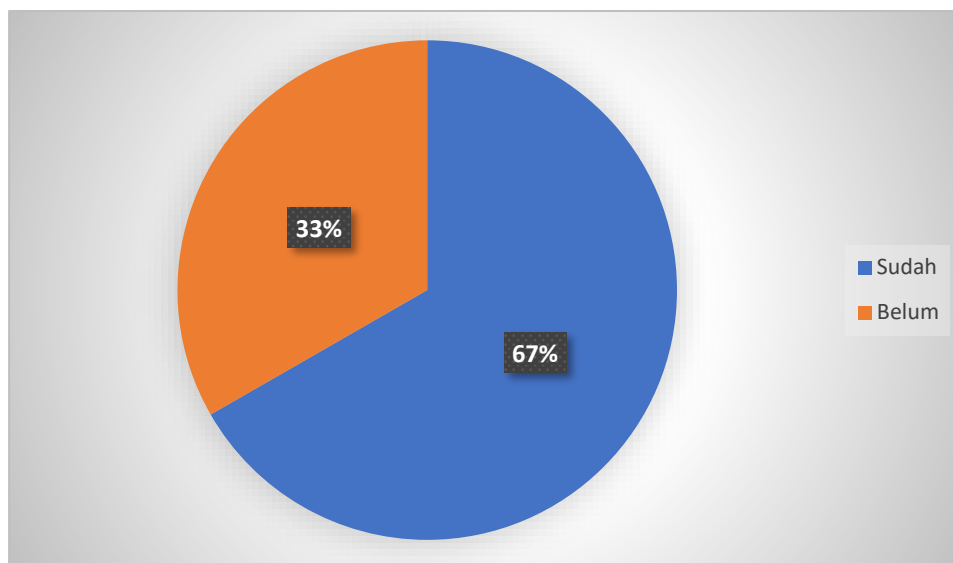
Pemahaman politik lokal melalui lembaga pendidikan bergensi seperti Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara sangatlah penting. Salah satu faktor terpenting di sekolah adalah efektivitas organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan partisipasi politik siswa. Menurut penelitian, mayoritas siswa di lembaga pendidikan memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, sebagian besar melalui program-program yang mendukung pendidikan politik seperti debat, seminar, dan diskusi. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat dan dukungan kepada bangsa dan masyarakat. Pendidikan kemahasiswaan berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan kepemimpinan, kolaborasi sosial, dan partisipasi aktif dalam perubahan sosial dan politik (Toha,2008)

Berdasarkan topik ini, responden percaya bahwa organisasi dapat meningkatkan pembelajaran siswa, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam memahami dan menerapkan pendidikan sebagai respons terhadap perubahan sosial. Namun, ada tantangan tertentu dalam menerapkan program pendidikan politik, seperti kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan politik di komunitas siswa dan kesulitan berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun lembaga pendidikan berguna untuk meningkatkan partisipasi politik, lebih banyak sumber daya diperlukan untuk mengatasi masalah yang ada. Sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk terus berinovasi dalam bidang-bidang seperti pengajaran dan melibatkan siswa dalam kegiatan politik mereka sehingga pengetahuan dan partisipasi politik mereka dapat tumbuh.

### **3. METODE PENELITIAN**

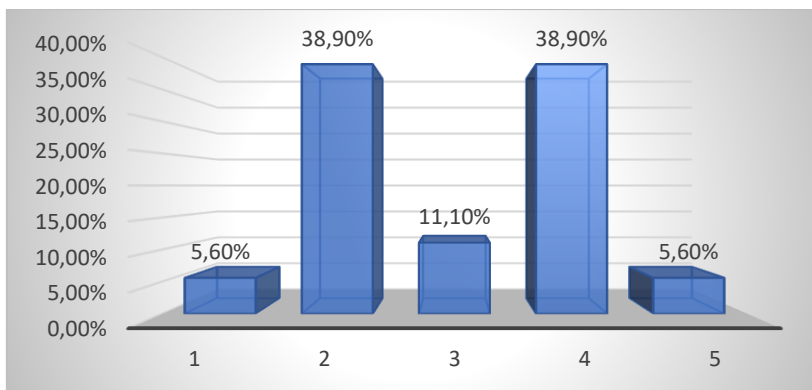
Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan analisis studi kasus untuk memahami dinamika pendidikan politik dalam konteks pembelajaran di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Informasi yang dikumpulkan berasal dari wawancara dengan 20 organisasi mahasiswa, termasuk Unit Kegiatan Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa Jurusan, dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Observasi dilakukan selama kegiatan organisasi jangka panjang, seperti diskusi publik, pelatihan kepemimpinan, dan simulasi. Selain itu, dokumen seperti jadwal proyek, struktur organisasi, dan prosedur analisis proyek dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi topik utama, seperti pendidikan politik, kepemimpinan, dan peluang yang muncul selama proses pendidikan politik di organisasi tertentu.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN



**Diagram 1.** Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membantu Mahasiswa Meningkatkan Partisipasi di Pendidikan Politik.

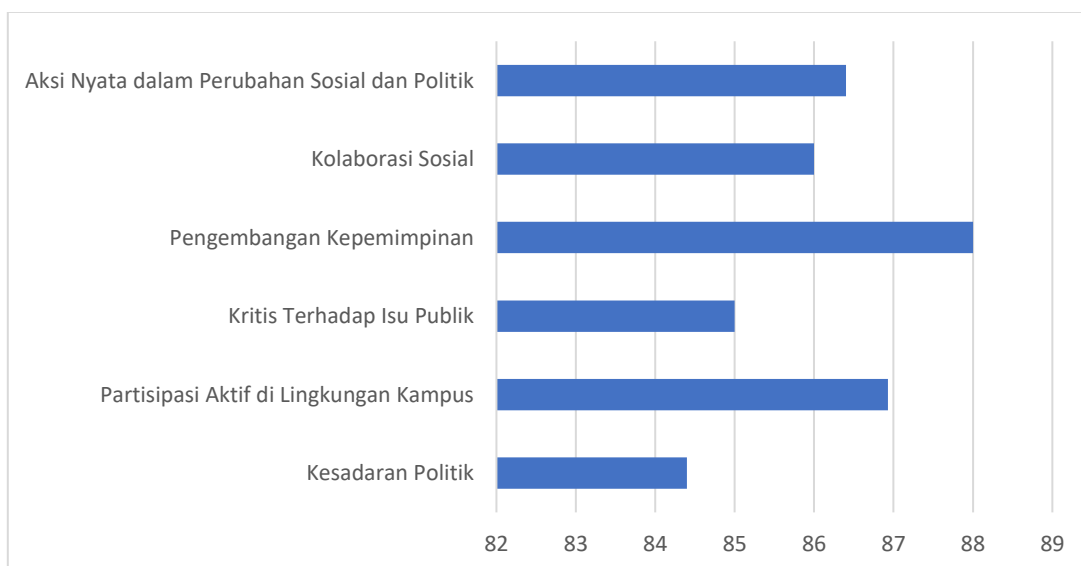
Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip organisasi pendidikan, yang dapat meningkatkan partisipasi politik mereka. Responden lain (33%) menyatakan bahwa mereka tidak memiliki tujuan yang pasti dan tidak dapat melaksanakannya. Mayoritas responden menyatakan bahwa pendekatan implementasi didasarkan pada Tri Dharma pendidikan, yang merupakan aspek penting dalam kehidupan akademis dan sosial kita. Namun, paradigma pendidikan Tri Dharma memiliki dampak positif bagi masyarakat. Selain menjadi cara yang sangat baik untuk berkomunikasi dengan masyarakat umum, pendidikan memiliki hubungan dekat dengan banyak orang besar yang tinggal di seluruh dunia dan terus-menerus menantang persepsi kita tentang diri kita sendiri. Pemberian kepada populasi, pemerintah, dan negara juga termasuk dalam kategori baik, karena fakta bahwa tanggapan dari kelompok-kelompok ini sangat penting (Penelitian et al., 2022).



**Diagram 2.** Peran Organisasi Kemahasiswaan untuk Membangkitkan Partisipasi Politik Warga Negara

**Keterangan:** 1: sangat setuju; 2: setuju; 3: kurang setuju; 4: tidak setuju; 5: sangat tidak setuju

Berdasarkan diagram di atas, satu responden (5,6) cukup yakin bahwa cara terbaik untuk meningkatkan partisipasi politik nasional adalah melalui penyelenggaraan mahasiswa. Ada pula sebagian responden (38,9%) yang meyakini bahwa reformasi pendidikan merupakan cara yang paling efektif untuk memperkuat ketahanan nasional. Dikatakan pula bahwa pada tahun 2024–2025, BEM akan memperluas pendidikan politik guna meningkatkan pengetahuan politik di kalangan masyarakat umum dan mahasiswa. Hal ini terkait dengan program kerja atau proyek yang bertujuan untuk meningkatkan dan mendorong partisipasi politik nasional, seperti menyelenggarakan seminar untuk membahas dan memperdebatkan topik-topik penting bagi politik dan pendidikan.



**Diagram 3.** Peran Organisasi Kemahasiswaan untuk Membangkitkan Partisipasi Politik Warga Negara Berdasarkan Beberapa Aspek

Diagram ini menggambarkan pendapat 20 responden tentang faktor sosial dan politik yang paling penting. Kategori dengan skor tertinggi adalah "Pengembangan Kepemimpinan," yang memiliki skor sekitar 87. Diikuti oleh "Partisipasi Aktif di Lingkungan Kampus," yang memiliki skor yang sama dengan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa responden mampu menumbuhkan rasa kepemimpinan dan partisipasi aktif di lingkungan sekolah. "Kritis Terhadap Isu Publik" dan "Kolaborasi Sosial" berada pada posisi sekitar 84 suara, yang menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. "Aksi Nyata dalam Perubahan Sosial dan Politik" memiliki skor yang lebih tinggi, sekitar 83, yang menunjukkan bahwa sebagian besar kontribusi responden tentang perubahan sosial dan politik tidak berbeda dengan yang ditemukan di bidang lain.

Dengan demikian, "Kesadaran Politik" memiliki skor sekitar 82, yang menunjukkan bahwa tingkat kepekaan terhadap isu politik harus ditingkatkan dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Menurut statistik, responden memiliki rasa kepemimpinan dan kepemimpinan yang kuat di lingkungan sekolah mereka, meskipun mereka ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan politik mereka sambil menyesuaikan diri dengan perubahan sosial. Mahasiswa memberikan bantuan untuk penelitian ini berdasarkan pengalaman mereka sebagai anggota aktif organisasi dan keyakinan mereka bahwa organisasi dapat mengidentifikasi dan mendokumentasikan perubahan dan sikap dan kesadaran yang dapat mempengaruhi kehidupan mahasiswa. Penelitian ini menginformasikan kepada mahasiswa bahwa organisasi untuk kemahasiswaan dapat bermanfaat dan berfungsi sebagai katalisator perubahan, yang memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam politik atau kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian ini, partisipasi politik penting bagi masyarakat umum dan mahasiswa. Pendidikan politik bagi mahasiswa dapat membantu mereka mengembangkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip untuk kehidupan yang sehat dan damai, serta rasa disiplin diri yang kuat untuk kesejahteraan mereka sendiri dan orang lain. Menurut responden, keberhasilan BEM dalam melaksanakan tugas atau program di tempat kerja tidak berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk berkomunikasi, baik dengan mahasiswa maupun masyarakat umum.

Sebagai contoh, pemahaman masyarakat umum pada umumnya agak rendah, oleh karena itu diperlukan tindakan atau kegiatan yang dapat mendukung atau menangkal dampak negatif dari rumah tangga dan keamanan rumah tangga, yaitu peningkatan pengetahuan politik dan peran serta partisipasi aktif. Hal ini dapat dilihat dalam proses pegawai di bidang pengembangan emosi dalam suatu organisasi tertentu. Selain itu, hambatan tersebut didasarkan pada pengelolaan waktu dan kebutuhan baik individu maupun anggota kelompok. Di samping

itu, kegiatan dan pengalaman mahasiswa lainnya turut memberikan sumbangan bagi keberhasilan seminar, antara lain berupa diskusi, partisipasi, dan presentasi.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Menurut penelitian ini, Organisasi Mahasiswa UINSU menggunakan pemikiran strategis dalam pendidikan politiknya. Seminar, diskusi, dan pelatihan kepemimpinan merupakan contoh penyelenggaraan kegiatan yang dapat membantu mengidentifikasi prinsip-prinsip politik yang baik dan meningkatkan tingkat partisipasi politik di kalangan mahasiswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa kelemahan, seperti kurangnya partisipasi aktif oleh mahasiswa dan kurangnya pemahaman publik terhadap isu-isu politik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak hanya kokoh secara teoritis tetapi juga praktis, memungkinkan mahasiswa untuk memberikan kontribusi bagi kehidupan sosial dan politik mereka. Menurut jurnal tersebut, organisasi mahasiswa UINSU perlu meningkatkan tingkat intensitas dan kualitas kegiatan yang bertujuan untuk pendidikan politik, seperti simulasi, pelatihan advokasi, dan diskusi kebijakan yang sedang berlangsung.

Kolaborasi antara lembaga pendidikan, personel sekolah, dan masyarakat umum sering kali diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan kerja sama tim. Pengembangan organisasi internal dalam manajemen waktu dan pelaksanaan program sehingga isu-isu seperti waktu dan kehadiran dapat dibahas. Untuk mendorong partisipasi siswa secara aktif, lembaga pendidikan harus menggunakan metode yang lebih interaktif dan menarik, seperti pengembangan digital atau penggunaan media sosial dalam pendidikan politik.

## **DAFTAR REFRENSI**

- Anggraeni, L., Darmawan, C., & Tanszil, S. W. (2020). The Use of Comic-Based Technology: Media Cultivation of Values in the Nation Defense. 418(Acec 2019), 428–431. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.081>
- Fudzni, E. H., & Aulia, S. S. (2021). Penguatan Literasi Digital Untuk Mendukung Hak Warga Negara di Media Sosial Melalui Pembelajaran PPKn. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1-10.
- Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard Dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).



Hanung Rahma Aulia, A., Galih Setyawan, K., & Imron, A. (n.d.). Pengaruh Partisipasi Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya. 4(4), 2024–2025.

Malihah, E., Nurbayani, S., & Anggraeni, L. (2020). Why is There Zero Women Candidate for Governor Election in West Java, Indonesia? *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v12i1.21373>

Mardianti, E. (2022). Gerakan Mahasiswa Dalam Pusaran Tiga Orde Kekuasaan: Antara Gerakan Moralitas Atau Gerakan Politis. *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 2(2), 82–103. <https://doi.org/10.22225/politicos.2.2.2022.82-103>

Penelitian, J., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., & Rahmawati, A. (2022). De Cive: Peranan Organisasi Kemahasiswaan sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa dalam Meningkatkan Partisipasi Politik. <https://journal.actual->

Sukmawati, A., & Rafni, A. (n.d.). Peran Organisasi Kepemudaan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemuda di Kota Padang. In *Journal of Civic Education* (Vol. 3, Issue 2).

Toha, Miftah. (2008). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tika, Moh. Pabundu. (2006). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.